

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Menurut Oemar Hamalik (2001:79) pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.

Sekolah merupakan lembaga yang memberikan pengajaran kepada murid-muridnya. Lembaga pendidikan ini memberikan pengajaran secara formal. Menurut pengertian umum, sekolah diartikan sebagai tempat mengajar dan belajar. Dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang utama, karena melalui kegiatan belajar mengajar akan dicapai tujuan pendidikan. Kemampuan guru dalam menggunakan metode atau teknik belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, merupakan salah satu pengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar.

Kegiatan pembelajaran di kelas yang lebih banyak berpusat pada guru kurang menekankan siswa untuk mempunyai peran aktif dalam membangun pemahaman serta pengetahuannya sendiri. Pada kegiatan pembelajaran tersebut pengetahuan ditransfer secara utuh dari pengetahuan guru ke pikiran siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pendahuluan di lapangan terhadap guru dan beberapa siswa, serta pengalaman peneliti selama melaksanakan kegiatan PLP (Program Latihan Profesi) di kelas XI SMK Negeri 12 Bandung pada semester genap tahun ajaran 2006/2007, diperoleh beberapa temuan yaitu :

1. Proses pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*), metode penyampaian materi didominasi dengan ceramah, sehingga siswa hanya menerima transfer pengetahuan dari guru saja.
2. Pada proses pembelajaran dengan metode ceramah siswa dominan pasif, hanya beberapa siswa saja yang berinteraksi dengan guru.
3. Selain dengan metode ceramah, pembelajaran dilakukan dengan kegiatan praktikum. Sebelum praktikum guru memberikan materi yang akan dipraktikkan dengan jelas.
4. Sumber belajar dominan yang digunakan siswa adalah catatan dari guru. Hanya beberapa siswa yang memiliki sumber belajar berupa buku paket.

Dari temuan-temuan tersebut, maka pembelajaran di kelas belum banyak melibatkan fisik dan mental siswa dalam perolehan pengetahuan. Pembelajaran bersifat monoton karena hampir semua kegiatan didominasi oleh guru. Dengan demikian guru harus dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang terpusat pada guru menjadi pembelajaran terpusat pada siswa.

Oleh karena itu perlu dilakukan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan metode pembelajaran yang bervariasi dan menekankan

bahwa siswa sendiri yang membangun pengetahuan (pandangan konstruktivisme). Salah satu model pembelajaran yang menekankan bahwa siswa sendiri yang membangun pengetahuannya adalah model pembelajaran *Learning Cycle* (siklus belajar).

B. Rumusan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, peneliti memfokuskan penelitian pada hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka perumusan masalahnya adalah “Bagaimana penerapan *Learning Cycle* untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik dan Elektronika (MRLE)?”

Untuk menjawab rumusan masalah di atas, diajukan beberapa pertanyaan:

1. Bagaimana gambaran awal proses pembelajaran di kelas?
2. Bagaimana kemungkinan metode *Learning Cycle* bila diterapkan di kelas dilihat dari segi karakteristik mata diklat, serta kesediaan guru untuk menerapkannya di kelas?
3. Bagaimana gambaran proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*?
4. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*?
5. Apakah kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran dengan menggunakan model *Learning Cycle*?

6. Bagaimana kesan serta tanggapan guru dan siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*?

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka dilakukan pembatasan masalah. Permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada “penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle* pada proses pembelajaran materi Elektrostatika”.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memperoleh gambaran yang jelas mengenai proses pembelajaran konvensional di kelas.
2. Mengetahui kemungkinan metode *Learning Cycle* bila diterapkan di kelas dilihat dari segi karakteristik mata diklat, serta kesediaan guru untuk menerapkannya di kelas
3. Mengetahui gambaran proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*.

4. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle*.
5. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran dengan menggunakan model *Learning Cycle*.
6. Mengetahui kesan serta tanggapan guru dan siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model *Learning Cycle*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Memberi masukan para guru, kepala sekolah, dosen dan pengelola pendidikan tentang pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* sebagai alternatif menarik dalam memecahkan beberapa masalah yang dihadapi dalam upaya mengaktifkan siswa dalam belajar.
2. Membantu mereka untuk melaksanakan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Mendorong mereka untuk mengembangkan lebih lanjut model pembelajaran.
3. Melalui pembelajaran *Learning Cycle* siswa dapat meningkatkan kemampuan kerjasama dalam kelompok, terbiasa menyampaikan ide dan menanggapi ide dari orang lain dan kelompoknya.

G. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif melalui penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dilaksanakan dalam

bentuk proses pengkajian berdaur (siklus) yang dinyatakan dalam bentuk spiral yang melukiskan siklus demi siklus dalam PTK yang sering disebut spiral PTK. Satu siklus terdiri atas 3 komponen yaitu rencana, tindakan/observasi, dan refleksi.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu :

1. Observasi lapangan
2. Tahap Persiapan
 - a. Menetapkan materi yang akan dikembangkan dan jumlah siklus penelitian.
 - b. Menetapkan kelas yang akan digunakan sebagai kelas penelitian.
 - c. Menetapkan fokus observasi.
 - d. Menganalisa materi pelajaran yang akan dikembangkan, menetapkan metode pembelajaran yang akan digunakan.
 - e. Menyusun program pengajaran.
 - f. Menetapkan cara observasi.
 - g. Menetapkan jenis data dan cara pengumpulan data.
 - h. Menetapkan alat bantu observasi.
 - i. Menetapkan cara refleksi.
3. Tahap Pelaksanaan
 - a. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dengan tahap yaitu fase eksplorasi, fase pengenalan konsep (klarifikasi konsep), dan fase aplikasi konsep.



- b. Pelaksanaan observasi, dilakukan oleh semua tim peneliti termasuk pelaku tindakan dan dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, untuk pengumpulan data.
 - c. Pelaksanaan refleksi dilakukan oleh semua tim peneliti segera setelah usai pelaksanaan tindakan dan observasi untuk mengkaji/menganalisis data yang diperoleh dari proses tindakan dan observasi yang akan dijadikan sebagai bahan perencanaan tindakan baru yang akan dilakukan pada tindakan berikutnya.
 - d. Pelaksanaan perencanaan ulang (*re-plan*) dilakukan setelah kesimpulan dari pelaksanaan refleksi didapat. Pelaksanaan perencanaan ini dilaksanakan dalam upaya penyusunan Rencana Perbaikan Pembelajaran yang akan diimplementasikan pada pelaksanaan pembelajaran pada tindakan berikutnya.
4. Tahap Refleksi

Data yang diperoleh dari kegiatan observasi, baik data kualitatif yang diperoleh dari observasi maupun data kualitatif yang diperoleh dari hasil tes, keduanya diolah, dianalisa dan hasilnya dijadikan sebagai bahan penyusunan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

F. Definisi Operasional

1. *Learning Cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pebelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan

jalan berperanan aktif. Model pembelajaran *Learning Cycle* dalam penelitian ini terdiri dari tiga fase yaitu fase eksplorasi, fase pengenalan konsep, dan fase aplikasi konsep.

2. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang setelah mengalami proses pembelajaran. Kemampuan ini terdiri dari ranah kognitif meliputi aspek hapalan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6), ranah afektif dan ranah psikomotor. Hasil belajar ranah kognitif diperoleh dari tes, sedangkan ranah afektif dan psikomotor dari non tes dalam hal ini observasi selama proses pembelajaran. Hasil belajar pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif.
3. Yang dimaksud dengan Menganalisis Rangkaian Listrik dan Elektronika (MRLE) dalam penelitian ini adalah program diklat produktif yang harus diselesaikan oleh siswa SMK Negeri 12 Bandung selama satu rentang masa studi.

